

Penguatan Kader Posyandu sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting di Desa Jelbuk

Nadia Unitassia Holifah¹, Lilis Yuliati²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember

²Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

E-mail: ¹182010101039@mail.unej.ac.id, ²lilisyuliati.feb@unej.ac.id

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi secara kronis dan penerapan pola hidup yang tidak sehat sehingga terjadi infeksi berulang pada anak balita. Penanganan stunting dapat diatasi melalui penguatan upaya promotif dan preventif. Desa Jelbuk memiliki angka kejadian Stunting cukup tinggi, per tahun 2020, kejadian Stunting mencapai angka 77 per 301 anak balita di Desa Jelbuk. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk membantu penurunan angka Stunting di Desa Jelbuk melalui penguatan wawasan kader Posyandu dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai Stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya preventif kejadian Stunting. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan mengenai materi Stunting dan PHBS terhadap kader Posyandu serta pelatihan Hidup Bersih dan Sehat terhadap masyarakat secara langsung melalui berbagai pendekatan. Selain itu dilakukan pula pendampingan kegiatan imunisasi serta Posyandu di Desa Jelbuk melalui kunjungan secara pintu ke pintu maupun massal.

Kata kunci: *stunting*, PHBS, Jelbuk

Abstract

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition during the first 1,000 days of life. This condition can be caused by a chronic lack of nutritional intake and the application of an unhealthy lifestyle so that repeated infections occur in children. Stunting can be overcome by promotive and preventive efforts. Jelbuk Village has a fairly high incidence of stunting, as of 2020, the incidence of stunting reached 77 per 301 children under five in Jelbuk Village. In general, this activity aims to help reduce the number of Stunting in Jelbuk Village through the spirit of Posyandu cadres and increase public awareness about Stunting and Clean and Healthy Living Behavior as an effort to prevent stunting. Activities carried out in the form of counseling on Stunting and Clean and Healthy Living Behavior materials as well as training on Clean and Healthy Living to the community directly through various approaches. In addition, assistance for activities and Posyandu in Jelbuk Village was also carried out through door-to-door and mass visits.

Keywords: stunting, Clean and Healthy Living Behavior, Jelbuk

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan panjang atau tinggi badan balita kurang atau tidak sesuai jika dibandingkan dengan umur. Hal ini dapat dilihat melalui pengukuran panjang atau tinggi badan berbanding umur dalam kurva pertumbuhan anak. Seorang balita dikatakan stunting saat hasil

yang didapatkan dan diaplikasikan ke dalam kurva sebesar <2 SD (Standar Deviasi) median standar pertumbuhan anak dari WHO. [1]

Hasil dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan angka stunting berada pada 27,67 persen pada tahun 2019. Jawa Timur sendiri berada pada angka 26,9% di tahun 2019 untuk angka stuntingnya. [2] Menurut Kemenkes RI (2018), WHO sudah menetapkan target angka stunting harus kurang dari sama dengan 20%. [3] Tak hanya itu, pemerintah Indonesia lewat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menetapkan supaya angka stunting nasional berada di angka 14%. [4]

Statistika kabupaten Jember sendiri dalam 3 tahun terakhir tidak menunjukkan tanda-tanda yang menyenangkan. Di tahun 2018, persentase stunting di kabupaten Jember menempati angka 9,02%. Dan terus meningkat di tahun 2019 dan 2020 menjadi 10,8% dan 12,3 %. Per tahun Februari tahun 2021 ini, dilaporkan angka stunting kabupaten Jember sebanyak 20.506 dari 174.616 anak, atau 11,74% kejadian stunting. Kecamatan dengan angka stunting tertinggi di kabupaten Jember ditempati oleh kecamatan Balung (31,7%), kecamatan Rowotengah (27,85%), dan kecamatan Jelbuk (27,55%). Data yang ada di lapangan cukup mengkhawatirkan jika tidak dilakukan intervensi lebih lanjut, tak terkecuali di Desa Jelbuk. [5]

Di antara 6 desa yang terletak dalam daerah pemerintahan kecamatan Jelbuk, desa Jelbuk memiliki persentase yang cukup tinggi. Di tahun 2019, terdapat 17 balita dengan status “Sangat Pendek” dan 42 balita dengan status “Pendek” dari 272 total balita atau 21,69% anak stunting. Terjadi kenaikan yang signifikan di tahun setelahnya, 2020, dengan 77 balita stunting dari 244 total balita yang diukur atau sebesar 31,56% kejadian stunting. Per Februari tahun 2021, persentase kejadian stunting di desa Jelbuk mengalami penurunan menjadi 75 balita stunting dari 269 total balita atau 27,88%. [5]

Faktor yang mendukung terjadinya stunting meliputi kondisi sosial ekonomi, ketahanan pangan keluarga, status gizi ibu, tingkat pendidikan orangtua, budaya masyarakat setempat, serta kebiasaan hidup sehari-hari. [6] Perkembangan kognitif pada anak stunting lebih buruk dibandingkan anak normal sebayanya dalam 5 tahun pertama kehidupan. [7] Orang dewasa yang dulunya stunting memiliki prestasi akademik lebih rendah, pengeluaran per kapita yang lebih rendah dan kemungkinan yang lebih besar untuk hidup dalam kemiskinan. [8] Diperkirakan anak-anak yang stunting memperoleh penghasilan 20% lebih sedikit sebagai orang dewasa dibandingkan dengan individu yang tidak stunting. [9]

Usaha pencegahan stunting perlu melibatkan koordinasi dan kerja nyata yang baik dari banyak pihak, termasuk kader. Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama secara sukarela dalam kegiatan kemasyarakatan. Kader Posyandu sendiri pada hakikatnya merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, terutama mengenai kesehatan ibu dan anak, melalui kegiatan Posyandu. [10] Kader Posyandu dipilih sebagai sasaran kegiatan mengingat tingginya intensitas Kader Posyandu berinteraksi dan melaksanakan program di masyarakat secara langsung dibandingkan tenaga terlatih maupun terdidik lainnya di desa.

Secara umum, kegiatan ini dilakukan demi memperluas jangkauan promotif dan preventif mengenai stunting di masyarakat desa Jelbuk, melalui penguatan Kader Posyandu. Seperti yang sudah diketahui, penerapan perilaku hidup yang bersih dan sehat juga sangat berpengaruh terhadap pencegahan kejadian stunting. Sehingga, penanaman pemahaman masyarakat mengenai hal ini perlu ditingkatkan, melihat penerapan sanitasi dan gaya hidup yang benar di Desa Jelbuk masih kurang dari kata optimal.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 hingga 9 September 2021 di Posyandu Mawar 2A dan wilayah kerjanya dalam kawasan Dusun Krajan Timur 1, Desa Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Metode yang digunakan antara lain penyuluhan mengenai materi Stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap kader Posyandu,

pendampingan kegiatan Posyandu Mawar 2A melalui visitasi rumah maupun massal, serta pelatihan Hidup Bersih dan Sehat terhadap masyarakat secara langsung melalui berbagai pendekatan. Sosialisasi dan pendampingan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat selama pandemi COVID-19 untuk mencegah timbulnya kerumunan dan penyebaran virus COVID-19.

Sosialisasi yang dilakukan ialah mengenai definisi, ciri-ciri, dan urgensi stunting bagi tumbuh kembang anak, serta penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga demi pencegahan stunting. Pendampingan kegiatan Posyandu berupa pemberian vitamin A pada balita dan imunisasi BCG bersama Kader Posyandu dan Bidan Desa Jelbuk. Media pendekatan yang digunakan untuk keberlaksanaan program adalah slide Power Point, poster, dan video edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan masalah multifaktorial dan intergenerasi yang terus menjadi fokus pemerintah, tak terkecuali pemerintah dan tenaga kesehatan di Desa Jelbuk. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka stunting di Desa Jelbuk adalah rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dibuktikan dengan sanitasi dan kebiasaan hidup bersih yang masih kurang optimal di Desa Jelbuk. Melihat hal tersebut, program yang dilakukan adalah seputar Stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Program pertama yang dilakukan adalah penyuluhan terhadap Kader Posyandu Mawar 2A Desa Jelbuk mengenai definisi, ciri-ciri, dan dampak buruk stunting bagi tumbuh kembang anak. Penyuluhan diikuti oleh 8 peserta yang terdiri dari Kader Posyandu Mawar 2A dan perangkat desa setempat. Peserta penyuluhan diberikan penyegaran materi stunting meliputi definisi, data terkini mengenai stunting di Indonesia, serta penekanan urgensi pencegahan stunting.



Gambar 1. Penyuluhan “Penyegaran Kader Posyandu Desa Jelbuk: Paham Stunting Itu Penting!” di Posyandu Mawar 2A

Program lainnya yang dilakukan adalah pendampingan kegiatan Posyandu Mawar 2A berupa visitasi atau kunjungan rumah kepada ibu hamil dan balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu Mawar 2A Desa Jelbuk. Kegiatan ini merupakan salah satu modifikasi yang dilakukan dalam menghadapi gejolak era pandemi COVID-19. Pemberian layanan yang lazimnya dilakukan sebulan sekali di Posyandu berubah menjadi kunjungan rumah satu per satu demi menghindari terciptanya kerumunan dan menekan penyebaran virus SARS-CoV-2 sebagaimana yang telah digalakkan untuk diterapkan selama pandemi COVID-19. Pendampingan dilaksanakan bersama Kader Posyandu Mawar 2A, ke rumah ibu hamil dan balita di Dusun Krajan Timur 1 Desa Jelbuk, sebagai wilayah kerja Posyandu Mawar 2A. Kegiatan Posyandu yang dilakukan berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, pemberian vitamin A dan KIE terhadap peserta Posyandu.



Gambar 2. Kunjungan rumah kepada ibu hamil dan balita di wilayah kerja Posyandu Mawar 2A Desa Jelbuk

Program berikutnya yang dilaksanakan adalah penyuluhan mengenai PHBS sebagai usaha preventif kejadian stunting kepada Kader Posyandu Mawar 2A. Materi yang disampaikan secara umum menekankan urgensi penerapan dan hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya promotif dan preventif kejadian stunting, khususnya di Desa Jelbuk. Isi materi meliputi definisi PHBS, data terkini mengenai salah satu penerapan PHBS yaitu perilaku cuci tangan dengan benar dan buang air besar di jamban oleh masyarakat Indonesia, tatanan PHBS, serta penerapan PHBS di Rumah Tangga demi pencegahan Stunting.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pendampingan kegiatan imunisasi atau pemberian vaksin BCG terhadap bayi baru lahir di Desa Jelbuk. Pemberian vaksin dilakukan satu kali terhadap bayi segera setelah lahir sampai dengan berumur 1 bulan. Vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guérin*) diberikan sebagai bentuk pembentukan kekebalan tubuh bayi dalam mencegah penyakit TB (Tuberkulosis). Vaksin BCG merupakan salah satu dari 15 vaksin primer yang harus diberikan kepada anak dalam usia 0-18 tahun. [11]



Gambar 3. Pemberian vaksin BCG

Program berikutnya adalah penyuluhan terhadap masyarakat setempat mengenai stunting serta pencegahannya yaitu penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga. Penyuluhan dilakukan di wilayah kerja Posyandu Mawar 2A dengan menggunakan poster publik. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang tujuan umum pelaksanaan kegiatan kali ini yang menjadikan kader Posyandu sebagai sasaran. Diharapkan dengan penyampaian materi terhadap masyarakat di wilayah kerja Posyandu Mawar 2A akan mensukseskan kinerja kader Posyandu Mawar 2A ke depannya.



Gambar 2. Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat demi cegah stunting kepada masyarakat setempat di Posyandu Mawar 2A

Program selanjutnya yang dilakukan adalah pembuatan dan pemberian video edukasi “8 Tips Hidup Bersih Badan Sehat #MulaiDariRumah”. Video ini merupakan ringkasan materi mengenai upaya preventif stunting melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Materi dikemas dalam bentuk audio-visual yang menarik dengan durasi 2 menit 49 detik. Pemberian file video diberikan kepada Kader Posyandu Mawar 2A untuk dapat dimanfaatkan di masa depan dan membantu kegiatan promosi kesehatan di wilayah kerja Posyandu Mawar 2A. Selain itu, video edukasi ini juga diunggah ke YouTube dengan pranala https://youtu.be/KnpxZ_ho8oo sehingga dapat dengan mudah diakses khalayak yang lebih luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan ini dalam rangka penguatan kader Posyandu terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya preventif kejadian stunting telah dilakukan melalui penyuluhan, pendampingan program Posyandu, serta pembuatan video edukasi. Pembuatan video edukasi diharapkan dapat membantu kegiatan promosi kesehatan secara efektif dan menarik dalam jangka waktu panjang. Semua kegiatan dilakukan dengan tetap mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Kegiatan ini sangat baik dilakukan mengingat tingginya angka stunting di Desa Jelbuk. Tindak lanjut dari program yang telah dilakukan sangat diperlukan agar manfaat dan tujuan kegiatan ini dapat terwujud secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan fasilitas, bantuan, dan bimbingan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pusdatin Kemenkes RI., 2018, Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
- [2] JP, Slamet., 2021, Prevalensi Balita Penderita Stunting di Indonesia, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/peta-tematik/prevalensi-balita-penderita-stunting-di-indonesia>, diakses tanggal 19 September 2021.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, 2018, Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia, <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia>, diakses tanggal 18 September 2021
- [4] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2020, Pandemi Covid-19, Stunting Masih Menjadi Tantangan Besar Bangsa, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2929/pandemi-covid-19-stunting-masih-menjadi-tantangan-besar-bangsa>, diakses tanggal 20 September 2021

- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2019. Kecamatan Jelbuk dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Jember.
- [6] Onis, Mercedes de, Branca, F., 2017, Childhood Stunting: A Global Perspective, *Maternal & Child Nutrition*, Vol. 12, 12-26, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5084763/>
- [7] Xie, W., Jensen, S. K. G., Wade, M., Kumar, S., Westerlund, A., Kakon, S. H., Haque, S., Petri, W. A., Nelson, C.A., 2019. Growth faltering is associated with altered brain functional connectivity and cognitive outcomes in urban Bangladeshi children exposed to early adversity, *BMC Medicine*, Vol. 17, 199, <https://bmcmmedicine.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12916-019-1431-5>
- [8] Dewey, K. G., Begum, K., 2011, Long-term consequences of stunting in early life, *Maternal & Child Nutrition*, Vol. 3:5-18, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6860846/>
- [9] WHO, 2014, WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. WHO
- [10] Iswanto. 2019, Kader Posyandu Adalah Anggota Masyarakat yang Bersedia, Mampu dan Memiliki Waktu Penggerak Pembangunan, <https://gunungmaskab.go.id/index.php/2019/06/27/kader-posyandu-adalah-anggota-masyarakat-yang-bersedia-mampu-dan-memiliki-waktu-penggerak-pembangunan/>, diakses tanggal 22 September 2021
- [11] IDAI, 2021, Jadwal Imunisasi IDAI 2020, <https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/jadwal-imunisasi-idai-2020>, diakses tanggal 20 September 2021